

Pembuatan Pojok Literasi Sebagai Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Desa Pangkalan

Abdul Muiz Ali

STIT NU Al-Farabi Pangandaran
Corresponding Author e-mail: abdulmuiz91905@gmail.com

Asep Saepurrohman

STIT NU Al-Farabi Pangandaran
e-mail: asepsaepurrohman@stitnu.ac.id

Cucu Patimah

STIT NU Al-Farabi Pangandaran
e-mail: cucufatimah015@gmail.com

Nurratman

STIT NU Al-Farabi Pangandaran
e-mail: nuratmanabah00@gmail.com

Susi Sulastri

STIT NU Al-Farabi Pangandaran
e-mail: susisulastri20010417@gmail.com

Yunyun Sarifatunnisa

STIT NU Al-Farabi Pangandaran
e-mail : yyun46353@gmail.com

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan berbahaya (narkoba) adalah fenomena yang telah lama ada dan dialami oleh seluruh negara di belahan dunia. Penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan berbahaya pada dasarnya termasuk dalam kejahatan transnasional, mengingat mata rantai dalam peyalahgunaan narkoba termasuk didalamnya berupa aktifitas perdagangan maupun produksi. Kejahatan transnasional merupakan tipe kejahatan yang terencana, terorganisir, dan memerlukan persiapan matang. Pengalihan fokus remaja temntu menjadi urgensi dalam menyikapi hal tersebut dan menjadi salah satu faktor pendorong maju dan mundurnya pendidikan yang ada di Indonesia Umumnya khususnya di daerah yang saat ini menjadi objek penelitian penulis yakni Desa Pangkalan. Pembuatan pojok literasi sebagai pengalihan fokus remaja dewasa kini menjadi salah satu solusi yang bisa di lakukan sebagai antisipasi agar remaja tidak terjerumus dalam narkoba. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode PAR (Participatory Action Research) dimana penulis melakukan observasi sekaligus partisipasi ke Dusun dan beberapa sekolah di Desa Pangkalan, setelah itu penulis melakukan aksi dengan terjun langsung ke lapangan berusaha mencari sokusi mengenai maraknya hal tersebut, lalu penulis melakukan evaluasi. Berdasarkan tahap pelaksanaannya kurang lebih selama empat minggu (satu bulan) yang dimulai pada tanggal 02 Februari 2023 sampai 03 Maret 2023

dapat dikatakan berhasil. Selain masyarakat setempat dan para remaja antusias dalam melaksanakan kegiatan di pojok literasi, disamping itu anak mulai bisa mengalihkan fokus untuk bisa lebih produktif dalam kegiatan sehari-hari.

Kata Kunci: narkoba, pencegahan, pembuatan, literasi

ABSTRACT

Abuse of Narcotics and dangerous drugs (drugs) is a phenomenon that has existed for a long time and is experienced by all countries in the world. The abuse of narcotics and dangerous drugs is basically included in transnational crimes, considering that the link in drug abuse includes trading and production activities. Transnational crime is a type of crime that is planned, organized and requires careful preparation. Shifting the focus of adolescents is of course an urgency in addressing this and is one of the driving factors for the advancement and decline of education in Indonesia in general, especially in the area which is currently the object of the author's research, namely Pangkalan Village. Making a literacy corner as a key chain for young adults is now one of the solutions that can be done as anticipation so that teenagers don't fall into drugs. In this study the authors used the PAR (Participatory Action Research) method in which the authors made observations as well as participated in the hamlet and several schools in Pangkalan Village, after which the authors took action by going directly to the field looking for a discussion regarding the prevalence of this, then the authors conducted an evaluation. Based on the implementation stages of approximately four weeks (one month) starting on 02 February 2023 to 03 March 2023 it can be said to be successful. In addition to the enthusiasm of the local community and teenagers in carrying out activities in the literacy corner, besides that children are starting to be able to shift their focus to be more productive in their daily activities.

Keywords: drugs, prevention, manufacture, literacy

PENDAHULUAN

Di dalam UU Nomor 13/2003 dinyatakan bahwa "Pembangunan nasional Indonesia bertujuan mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya yang adil, makmur, sejahtera dan damai berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945" (UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 13 TAHUN 2003 TENTANG KETENAGAKERJAAN, 2003). Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang sejahtera, peningkatan secara terus-menerus di bidang pengobatan dan pelayanan kesehatan termasuk ketersediaan narkoba sebagai obat, di samping usaha pengembangan ilmu pengetahuan meliputi penelitian, pengembangan, pendidikan, dan pengajaran sehingga ketersediaannya perlu melalui kegiatan produksi dan impor.

Pembangunan kesehatan sebagai bagian integral dari pembangunan nasional diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, yang dilakukan melalui berbagai upaya kesehatan, di antaranya penyelenggaraan pelayanan kesehatan kepada masyarakat (Setyawan, 2010).

Meskipun narkoba sangat diperlukan untuk pengobatan dan pelayanan kesehatan, namun bila disalahgunakan atau digunakan sesuai dengan standar pengobatan, terlebih jika disertai dengan peredaran narkoba secara gelap akan menimbulkan akibat yang sangat merugikan perorangan ataupun masyarakat, khususnya generasi muda (Chodijah et al., 2018). Penyalahgunaan narkoba di Indonesia sudah sampai ke tingkat yang sangat mengkhawatirkan, fakta di lapangan menunjukkan bahwa 50% penghuni LAPAS (Lembaga Pemasyarakatan) disebabkan oleh kasus narkoba. Berita kriminal di media massa, baik media cetak maupun elektronik dipenuhi oleh berita tentang penyalahgunaan narkoba.

Korban narkoba meluas ke semua lapisan masyarakat dari pelajar, mahasiswa, artis, ibu rumah tangga, pedagang, supir angkot, anak jalanan, pekerja, dan lain sebagainya (Eleanora, 2011). Narkoba dengan mudahnya diperoleh, bahkan dapat diracik sendiri yang sulit dideteksi, pabrik narkoba secara illegal pun sudah didapati di Indonesia.

Dikutip dari Eleanora (2022), "Pemakaian narkoba di luar indikasi medik, tanpa petunjuk atau resep dokter, dan pemakaiannya bersifat patologik (*menimbulkan kelainan*) dan menimbulkan hambatan dalam aktivitas di rumah, sekolah atau kampus, tempat kerja dan lingkungan social. Ketergantungan narkoba diakibatkan oleh penyalahgunaan zat yang disertai dengan adanya toleransi zat (*dosis semakin tinggi*) dan gejala putus asa, yang memiliki sifat-sifat keinginan yang tak terhankan, kecenderungan untuk menambah takaran (dosis), ketergantungan fisik dan psikologis. Kejahatan narkoba merupakan kejahatan internasional (*International Crime*), kejahatan yang terkoorganisir (*Organize Crime*), mempunyai jaringan yang luas, mempunyai dukungan dana yang besar dan sudah menggunakan teknologi yang canggih. Narkoba mempunyai dampak negatif yang sangat luas ; baik secara fisik, psikis, ekonomi, sosial, budaya, hankam, dan lain sebagainya. Bila penyalahgunaan narkoba tidak diantisipasi dengan baik, maka akan rusak bangsa dan negara ini. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik dari seluruh komponen bangsa untuk penanggulangan penyalahgunaan narkoba" (Eleanora, 2011).

Masyarakat desa Pangkalan yang terbilang sebagai Desa yang maju dalam segi pendidikan, akan tetapi masih cukup kental bersentuhan dengan narkoba karena adanya pemakai bahkan pengedar beberapa di antaranya, remaja yang menjadi sasaran pengedar dalam hal ini merupakan urgensi yang harus diselamatkan, karena tidak bisa di pungkiri maju mundurnya suatu daerah tergantung pada karakter para generasi muda nya. Penyelamatan generasi harus dilaksanakan, segala bentuk antisipasi, sosialisasi mengenai bahaya narkoba agar remaja faham akan pentingnya kesehatan, menjaga marwah peserta didik sebagai generasi masa depan, bahkan pengalihan fokus penting adanya dibuat sehingga masyarakat umumnya ,dan para remaja khususnya dalam hal tersebut pendidikan di Desa Pangkalan bisa tetap bertahan dengan baik dan tidak semakin mombrok.

Kebiasaan perkumpulan remaja di tongkrongan di beberapa wilayah di Desa Pangkalan senantiasa ada, mulai dari perkumpulan yang bisa dibbilang kurang bermanfaat karena remaja lebih banyak menghabiskan waktunya di tongkrongan bermain game, gadget sehingga tontonan dan pergaulan pun

tidak terkontrol oleh orangtua dan semakin mudahnya pengedar mempengaruhi pikiran para remaja untuk mengonsumsi narkoba secara perlahan. Akibatnya penurunan motivasi remaja dalam belajar semakin menurun.

Aspek lain yang mempengaruhi penurunan minat remaja dalam belajar adalah metode pengembangan minat dan bakat hanya ada di sekolah (In et al., 2019). Selain itu, pulang dari sekolah remaja menjadi tidak ada fokus lain. Untuk menjawab pergeseran dan faktor yang mempengaruhi kebiasaan tersebut tidak lagi dilaksanakan diperlukan upaya dan solusi serta langkah konstruktif untuk menghidupkan dan mengembalikan tradisi baik dan kian mengakar di tengah-tengah masyarakat Desa Pangkalan. Berangkat dari salah satu faktor penyebab terjadinya hal tersebut yaitu tidak adanya wadah yang menampung para remaja/peserta didik setelah selesai dari sekolah sehingga mudah dipengaruhi oleh hal-hal negatif seperti narkoba, adapun solusi yang mungkin dilakukan adalah dengan membuat pojok literasi guna menampung aspirasi, minat dan bakat peserta didik serta pengalihan fokus agar tidak mudah terpengaruhi oleh hal-hal yang tidak bermanfaat.

Pojok literasi adalah program yang menyediakan buku-buku seperti buku cerita rakyat, kisah nabi, dongeng, serta media untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Selain itu Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda dalam bukunya mengatakan bahwa "Literasi merupakan kemampuan atau sebuah usaha mendapatkan informasi, pengetahuan, melalui tiga jalan yaitu literasi data, teknologi dan SDM/humanisme. Literasi baru menjadi penguat dari literasi lama yaitu calistung atau dikenal dengan membaca, menulis, berhitung."

Pembelajaran memproses *input* dengan tujuan agar menghasilkan *output* atau *outcome* yang diinginkan. Untuk itu, penerapan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) harus menggiring siswa dan mahasiswa dapat berpikir logis, kreatif, komunikatif sebagaimana yang dibutuhkan saat ini. Tanpa hal itu, capaian pendidikan untuk menjawab tantangan di era revolusi industri 4.0 tidak akan tercapai, karena pada era ini dibutuhkan keterampilan yang sangat kompleks. Untuk menjawab tantangan pada era ini maka semua guru, dosen, dan akademisi, diharuskan dapat mewujudkan hal itu dalam rangka menggapai peradaban literasi baru.

Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca. Peserta didik/remaja dapat membaca berbagai buku yang tersedia di waktu senggang untuk mengisi waktu dengan hal-hal yang lebih bermanfaat semisal pulang sekolah, jam main siang, dan tongkrongan malam hari. Selain dari menambah gemar membaca buku bagi peserta didik, dengan adanya pojok literasi bisa menambah wawasan intelektual dan kemampuan masyarakat, anak-anak dan remaja dalam melatih cara berkomunikasi dengan baik melalui sarana diskusi-diskusi kecil, dan di isi dengan hal-hal bermanfaat lainnya pula.

METODE

Rancangan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Pangkalan menasar pada pelaksanaan penggiatan pojok literasi, dan metode yang digunakan kami dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa (angkalan adalah PAR (*Participatory Action Research*). Menurut Yoland Wadworth PAR adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang

mendasari paradigma baru, ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno. Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses sosial dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai “Apa kasus yang terjadi?” dan “Apa implikasi perubahannya?” yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berada pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal.

Penelitian yang kami lakukan pada penggiatan pojok literasi terfokus di satu tempat yakni Dusun Citarunggang. Dalam pelaksanaan penggiatan pojok literasi ini kami ikut berpartisipasi menggiatkan pojok literasi tersebut dan sekaligus penelitian langsung dengan observasi ke lapangan melihat berdampak atau tidaknya program yang kami buat. Alasan kenapa kami memilih Dusun Citarunggang dalam penelitian kami, karna Dusun Citarunggang mempunyai potensi besar dalam hal pendidikan, dan merupakan Dusun yang terbilang paling pesat kemajuannya dalam hal pendidikan, sehingga bisa kami jadikan sebagai Dusun Percontohan bagi Dusun-Dusun yang lain .

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut kami menggunakan teknik pelatihan secara langsung serta intervensi pada pemerintah desa di wilayah penelitian kami. Bentuk pelatihan yang kami lakukan adalah terjun langsung menggiatkan pojok literasi dan melakukan intervensi kepada pemerintah membuat kebijakan tentang program pojok literasi.

Rencana tindak lanjut kami mengenai program tersebut yakni membuat komunitas yang diberi nama komunitas Kuniang. Komunitas tersebut berperan sebagai pengelola pojok literasi yang ada di Dusun Pangkalan, yang nantinya ketika di Dusun Citarunggang sudah bisa terlaksana dengan massif, maka planning selanjutnya pojok literasi akan dibuka di 4 dusun lain yang ada di Desa Pangkalan dengan bekerja sama bersama pihak pemerintah setempat yakni Kepala Dusun dan pengurus karangtaruna yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerakan penggiatan pojok literasi dianggap efektif menangkal pengaruh pencegahan penyalahgunaan narkoba sebagai pengalihan fokus masyarakat dan remaja setempat yang ada. Melalui gerakan penggiatan pojok literasi diharapkan dapat menjaga nilai-nilai moral pendidikan seperti sering berkumpulnya di Pojok Literasi untuk diskusi dan membaca-baca buku. Para orang tua yang melihat bahwa dengan penggiatan pojok literasi anak-anak bisa mengisi waktunya dengan kegiatan yang bermanfaat, sehingga para orangtua pun senantiasa mengikutsertakan anak-anaknya dalam kegiatan di pojok literasi. Gerakan tersebut bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca, akan tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan anak untuk diskusi dan mempunyai kemampuan retorika yang baik dan terdidik kegiatan sehari-hari nantinya. Esensi dari terdidik yakni diharapkan anak bisa selektif dalam bergaul, membedakan hal yang baik dan buruk, sehingga generasi pendidikan di Desa Pangkalan bisa semakin maju dan jauh dari kata generasi yang rusak. Namun tentu perlu keterlibatan banyak pihak seperti pimpinan daerah/kepala dusun, karang taruna dan

tokoh masyarakat lainnya, serta peran orang tua itu sendiri dalam mensukseskan program tersebut.

Gerakan penggiatan literasi juga menjadi salah satu proses pembinaan pendidikan diluar sekolah. Untuk mendapatkan output yang baik pembinaan pendidikan diluar sekolah juga perlu proses penyempurnaan melalui usaha dan kegiatan secara berkelanjutan. Masdar Helmy dalam Nurlaila berpendapat “bahwasannya proses pembinaan meliputi beberapa hal, antara lain kegiatan, tindakan dan usaha dalam memperbaiki kualitas pendidikan seseorang baik dari kegiatan kemasyarakatan, akhlak, kepribadian dan tauhid” (Nurlaila, 2019). Program penggiatan pojok literasi diharapkan dapat memberikan bimbingan dan pembinaan pada anak-anak, remaja dan lainnya dalam proses pengalihan fokus dari pencegahan penyalahgunaan narkoba menjadi generasi yang terdidik meskipun diluar lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di desa Pangkalan, kecamatan Langkaplancar, kabupaten pangandaran, ada lima Dusun, 29 RT dan 9 RW. Gerakan pembuatan dan penggiatan pojok literasi telah berjalan di Dusun Citarunggang, namun di beberapa Dusun lain belum bisa terlaksana dan masih dengan penggiatan membaca dan literasi lainnya saat berada di sekolah saja. beberapa anak terkadang masih ada yang gemar nongkrong di beberapa tempat dengan alasan tidak penting, sehingga ketakutan akan penyalahgunaan narkoba belum terminimalisir semuanya, meskipun anak-anak dari dusun lain ada beberapa yang mulai berkunjung ke dusun citarunggang untuk mengikuti kegiatan literasi yang ada.

Dari permasalahan tersebut, selain membuat perencanaan pembuatan dan penggiatan pojok literasi di Dusun lain, maka peneliti mencoba mengadakan sosialisasi pencegahan bahaya narkoba di sekolah yang ada di Desa Pangkalan, target dari program yang kami lakukan selain dari ada fokus lain akan tetapi para siswa sudah memahami mengenai bahaya narkoba, hingga harapan kedepannya siswa bisa lebih selektif memilih dan memilah sekalipun berhadapan langsung dengan barang tersebut (Narkoba) dan tau hukum yang diberikan bagi pemakai bahkan pengedar, sehingga sedikitnya bisa memberikan efek jera atau bahkan tidak sama sekali untuk mencoba barang haram tersebut.

Adapunantisipasi yang kami lakukan yakni dengan melaksanakan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba yang kami laksanakan di MAN 2 Pangandaran, adapun narasumber yang kami hadirkan yakni SATRES narkoba POLRES pangandaran, agar para siswa selain dari faham bahaya narkoba, siswa bisa tau hukuman yang diberikan dari pemerintah bagi pemakai dan pengedar sehingga tidak sekalipun mau mencoba hal tersebut. Selain daripada itu siswa diberi pemahaman mengenai narkoba yang saat ini banyak kita jumpai di kalangan remaja dan generasi muda dalam bentuk kapsul, tablet dan tepung seperti ekstasi, pil koplo dan shabu-shabu, bahkan dalam bentuk yang amat sederhana seperti daun ganja yang dijual dalam amplop-amplop. Saat ini para orangtua, mulai dari ulama, guru/dosen, pejabat, penegak hukum dan bahkan semua kalangan telah resah terhadap penyebaran narkoba ini, sebab generasi muda masa depan bangsa telah banyak terlibat di dalamnya. Akibat luasnya penjualan narkoba ini, secara umum mengakibatkan timbulnya gangguan mental

organik dan pergaulan bebas yang pada gilirannya merusak masa depan bangsa.

Penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang di kalangan generasi muda dewasa ini kian meningkat. Maraknya penyimpangan perilaku generasi muda tersebut, dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa ini di kemudian hari. Karena pemuda sebagai generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa, semakin hari semakin rapuh digerogeti zat-zat adiktif penghancur syaraf. Sehingga pemuda tersebut tidak dapat berpikir jernih. Akibatnya, generasi harapan bangsa yang tangguh dan cerdas hanya akan tinggal kenangan. Sasaran dari penyebaran narkoba ini adalah kaum muda atau remaja.

Metode pembuatan dan penggiatan pojok literasi ini bertujuan untuk menunjukkan kemampuan dalam menulis dan membaca, karena literasi adalah kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan kognitif seseorang, anak yang berada di lingkungan yang baik salah satunya dengan lingkungan yang giat dengan adanya literasi maka akan memberi dampak positif bagi masyarakat, anak dan remaja lainnya. Pada umumnya, literasi akan menambah pengetahuan dan wawasan seseorang. Dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki tersebut, seseorang dapat membedakan hal-hal yang baik dan buruk. Jika seseorang sudah terbiasa dalam melakukan literasi maka akan muncul kegiatan-kegiatan yang positif.

Selain itu literasi sebagai kegiatan yang penting dalam membangun diri seseorang (Irianto & Febrianti, 2017). Literasi bisa mengubah pola pikir seseorang menjadi lebih baik, sehingga perlu untuk membudayakan literasi baik di sekolah maupun masyarakat. Dalam lingkungan masyarakat jika seseorang sudah terbiasa dengan literasi maka akan tercermin perilaku yang baik. Budaya literasi lambat laun akan membawa pengaruh bagi yang melakukannya. Maka dapat dikatakan bahwa tujuan literasi selanjutnya yaitu agar seseorang dapat mengkritisi karya orang lain. Mengkritisi dalam hal ini adalah untuk artian yang baik yaitu untuk perbaikan atau membangun karya yang berikutnya. Selain itu dengan literasi akan menjadikan seseorang dapat untuk memperkuat nilai kepribadiannya. Hal ini dapat terjadi sebab pengetahuan yang didapatkan dari literasi akan semakin mematangkan nilai yang ada dalam dirinya. Kegiatan literasi harus dibudayakan untuk para generasi penerus bangsa.

Dalam pelaksanaan program pojok literasi yang ditempatkan di Desa Pangkalan, peneliti mencoba menerapkan metode tersebut di satu Dusun yakni Dusun Citarunggang, yang berlokasi tepatnya di halaman mesjid Al-Ikhlash RT 04 RW 06. Pada pelaksanaan pembuatan dan penggiatan pojok literasi di Desa Pangkalan Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Dusun di Desa Pangkalan sasaran pojok literasi

NO	NAMA DUSUN	NAMA KEPALA DUSUN
1	Cibatu	Atang Mukiri
2	Citarunggang	Muslihin
3	Pangkalan	Azhari
4	Cigangsa	Mumu Muhaemini
5	Cigorowek	Deni Purnama

JUMLAH	5 dusun
---------------	----------------

Sumber: Data Administrasi Desa Pangkalan

Tabel 2. Pelaksanaan Program pojok literasi

NO	NAMA DUSUN	JUMLAH ANGGOTA LITERASI
1	Citarunggang	35 orang
JUMLAH		35 orang

Sumber: Data Administrasi Desa Pangkalan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwasannya menerapkan penggiatan pojok literasi di Dusun Citarunggang Desa Pangkalan memang sangat tepat dan berpotensi melihat keanggotaan yang cukup banyak sehingga berpotensi untuk menjadikan daerah yang kental akan pendidikan literasi sekalipun diluar sekolah dan menjadi salah satu bentuk antisispasi penyebaran bahaya narkoba di Desa Pangkalan.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya penggiatan literasi masyarakat umumnya untuk bisa bersama-sama memajukan Desa dan menjadikan generasi muda dari berbagai pengaruh yang kurang baik, sehingga nantinya diharapkan Desa pangkalan akan bersih dari penyebaran narkoba dan generasi mud bisa terselamatkan tanpa terdampak pengaruh buruk.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembuatan dan penggiatan pojok literasi di Desa Pangkalan bisa diterima dengan baik dan melihat antusias seluruh lapisan masyarakat maka program ini bisa dikatakan berhasil dalam pelaksanaannya. Program yang di usung sangat sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Proses kegiatan pembuatan dan penggiatan pojok literasi tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, tahap observasi, pada tahap ini peneliti melakukan kunjungan-kunjungan ke setiap Dusun yang ada di Desa Pangkalan selama satu minggu. Kedua, peneliti melakukan analisis hasil dari observasi tersebut, penemuan hambatan dan masalah-masalah yang terjadi di setiap Dusun yang ada di Desa Pangkalan dan mencari solusi dari permasalahan tersebut. Ketiga, menyampaikan solusi kepada pihak-pihak terkait yang ada di lingkungan tersebut. Keempat melaksanakan kegiatan tersebut dengan menggunakan membuat program baru. Dan keempat evaluasi dari pembuatan dan penggiatan pojok literasi.

Ada beberapa indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan dari pengembangan metode mendongeng dan tahsin dalam membudayakan magrib mengaji, antara lain ; antusias pemerintah dalam penerimaan program, tingginya apresiasi masyarakat dalam perealisasi program, serta seluruh lapisan masyarakat bisa mengisis kegiatan sehari-hari dengan hal yang lebih bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Chodijah, M., Khaerani, I. F. S. R., & Fadhilah, R. (2018). Penyuluhan Bahaya Narkoba Berbasis Partisipatory Action Research. *Syifa al-Qulub : Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.15575/saq.v2i2.2973>
- Eleanora, F. N. (2011). Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta USAha Pencegahan dan Penanggulangannya (suatu Tinjauan Teoritis). *Jurnal Hukum Unissula*, 25(1), 12297.
- In, M. in M., Wicaksono, L., & Purwanti, P. (2019). ANALISIS TENTANG RENDAHNYA MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 5 PONTIANAK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(7), Article 7. <https://doi.org/10.26418/jppk.v8i7.33958>
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). PENTINGNYA PENGUASAAN LITERASI BAGI GENERASI MUDA DALAM MENGHADAPI MEA. *Proceedings Education and Language International Conference*, 1(1), Article 1. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1282>
- Nurlaila, N. (2019). Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.56338/iqra.v14i2.1561>
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 13 TAHUN 2003 TENTANG KETENAGAKERJAAN, Pub. L. No. UU No.13 (2003). <https://www.bpkp.go.id/uu/filedownload/2/40/258.bpkp>
- Setyawan, F. E. B. (2010). PARADIGMA SEHAT. *Saintika Medika*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.22219/sm.v6i1.1012>